

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia salah satu makhluk sosial yang tidak terlepas dari ikatan sosial, dimana manusia harus melakukan kontak sosial yang harus berhubungan dengan manusia. Bahkan sepenggal waktu manusia digunakan untuk komunikasi. Komunikasi sudah merupakan bagian kekal dari kehidupan manusia seperti halnya bernafas, jadi sepanjang hidup manusia ia perlu berkomunikasi hal ini disampaikan oleh Dr. Everett Kleinjan dari East West Center Hawaii (Jalaludin Rakhmat, 2005)

Manusia saling berinteraksi satu dengan yang lain. Manusia juga dapat berkelompok, supaya manusia dapat hidup cukup lama, sehingga manusia dapat mengatur diri dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial. Pada dasarnya manusia mempunyai prinsip-prinsip fundamental yaitu realitas sosial dan kenyataan sosial. Manusia harus berkomunikasi karena dengan menggunakan komunikasi kita dapat menimbulkan suatu rasa jalinan persahabatan atau kedekatan dan dapat menyalurkan suatu pengetahuan yang kita tau. Kita dapat mengetahui kualitas komunikasi lebih banyak dibandingkan dengan kegiatan lainnya, maka dapat dikatakan bahwa komunikasi merupakan salah satu hal yang penting bagi manusia, dengan kata lain kualitas hidup manusia juga ditentukan oleh pola komunikasi yang dilakukannya. Jika pola komunikasi yang dilakukan manusia baik, maka komunikasi yang tercipta adalah komunikasi yang efektif.

Suatu jalinan dapat menentukan keharmonisan hubungan bila jalinan yang dimaksud adalah jalinan antar individu yang terbentuk melalui komunikasi, baik itu jalinan formal maupun jalinan informal. Salah satu bentuk komunikasi yang dapat membentuk keharmonisan antar manusia adalah komunikasi antarpersonal. (Cangara, 1998)

Komunikasi antarpersonal terjadi karena setiap manusia suka berkomunikasi dengan manusia lain. Karena hal itu, tiap orang selalu berusaha agar mereka lebih dekat satu sama lain (Jalaludin Rakhmat, 2005) Kegiatan komunikasi dapat dilakukan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan bekerjasama dengan orang lain. Tindakan kerjasama merupakan kesatuan dari komunikasi antarpersonal yang efektif.

Komunikasi antarpersonal terjadi tidak hanya didalam ruang lingkup kecil seperti keluarga, tetapi juga terjadi ketika kita berada di ruang lingkup yang cukup besar, seperti di tempat bekerja atau di sekolah. Komunikasi akan terlihat berhasil jika tujuan yang mereka rumuskan telah tercapai.

Saat ini, manusia cenderung berkomunikasi dengan menggunakan media elektronik, tanpa disadari komunikasi dengan cara tatap muka semakin berkurang karena pengaruh teknologi yang semakin berkembang. Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin cepat dan canggih manusia menjadikan sebuah teknologi sebagai sasaran untuk mendapatkan sebuah informasi tentang suatu perkembangan sosial.

Teknologi adalah sebuah sarana atau prasarana yang menyediakan sebuah komponen yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia,

sehingga manusia dapat menambah suatu wawasan untuk terus berkembang. Teknologi digunakan agar manusia dapat mengeksplorasi, mengolah atau memanfaatkannya untuk pemenuhan hidup manusia. Tanpa disadari teknologi juga mengubah gaya hidup seseorang yang kerap dijadikan sebuah ajang untuk menunjukkan suatu pola hidup manusia, baik dalam segi berpakaian maupun dalam segi pergaulan.

Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang paling mulia, manusia diciptakan mempunyai akal, budi, karsa dan karya yang tidak dimiliki oleh makhluk ciptaan Tuhan lainnya. Melalui akal yang dimiliki oleh manusia, manusia mempunyai kemampuan untuk berpikir. Manusia diciptakan dengan dua jenis kelamin yang berbeda yaitu laki-laki dan perempuan. Pada kodratnya manusia diciptakan sebagai makhluk yang berpasang-pasangan antara laki-laki dan perempuan untuk membangun sebuah keluarga dan pada dasarnya seorang lelaki akan berpasangan dan jatuh cinta pada seorang wanita begitu pula dengan sebaliknya.

Jatuh cinta adalah bagian dari pengalaman cinta. Pengalaman jatuh cinta menyangkut sebuah relasi khusus antara laki-laki dan perempuan. Pada kodratnya manusia memiliki ketertarikan antara lawan jenis, Di Indonesia, ada suatu perilaku seksual yang menyimpang menjadi suatu hal yang tabu di kalangan masyarakat. Tindakan menyimpang ini bukan suatu kejadian yang bisa dengan mudahnya diterima oleh masyarakat. Tindakan ini pada dasarnya timbul karena penyimpangan terhadap orientasi seksual.

Orientasi seksual adalah kecenderungan dalam meluapkan perasaan ketertarikan, romansa, emosi, dan seks seseorang kepada wanita, pria, atau campuran keduanya. Tindakan menyimpang ini dilakukan oleh orang atau kelompok yang mempunyai perbedaan orientasi seksual atau biasa disebut pasangan transpuan.

Transpuan didefinisikan sebuah gender dari seorang laki-laki menjadi perempuan. Transpuan merupakan sebuah fenomena sosial yang tidak mampu disangkal oleh masyarakat. Keberadaannya adalah sebuah realita yang ada dalam masyarakat, yang dapat menimbulkan berbagai macam reaksi masyarakat. Singkatnya, transpuan adalah akronim dari sebutan untuk transgender perempuan yang terlahir berjenis kelamin pria namun ia mengidentifikasikan dirinya menjadi perempuan. Pada dasarnya hukum di Indonesia hanya memberikan pengakuan terhadap eksistensi gender pria dan wanita. Beberapa peraturan daerah melarang homoseksualitas dan memasukkannya kedalam kejahatan karena dianggap suatu tindakan tidak bermoral.

Seksualitas dalam pola pikiran, perasaan ataupun perilaku yang berkaitan dengan identitas remaja, sehingga masa ini dapat mempengaruhi terjadinya sebuah perubahan fisik, mental, maupun sosial. Remaja merupakan salah satu potensial yang dipandang oleh masyarakat sebagai generasi penerus bangsa, perkembangan ini dianggap masyarakat sebuah fase remaja untuk bereksperimen. Oleh karena itu, remaja merupakan salah satu potensial yang diharapkan masyarakat untuk menjadi salah satu penerus bangsa yang dipandang sebagai kelompok sosial yang dapat bereksperimen untuk bangsa yang hebat.

Fenomena ini secara umum masih dianggap sebagai perilaku seksual yang menyimpang. Penolakan dari lingkungan sekitar membuat kaum transpuan terhimpit rasa takut untuk menunjukkan sebuah identitas mereka sebenarnya. Harus disadari bahwa bentuk komunikasi masyarakat dengan pasangan transpuan tidaklah mudah, karena masyarakat tidak dengan mudah dapat menerima keberadaan pasangan transpuan. Pasangan transpuan memiliki resiko yang tinggi terhadap gangguan kesehatan mental, perilaku seks, gangguan dalam salah pergaulan.

Fenomena ini dikatakan sebuah gejala yang dapat dikaitkan dengan nilai kemanusiaan manusia. Salah satu yang paling penting adalah emosi moral. Emosi moral merupakan kondisi dimana individu bereaksi secara emosional terhadap munculnya suatu peristiwa yang dapat muncul saat individu melihat peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa itu dapat menggerakkan diri untuk menolong orang lain. Remaja seharusnya memiliki emosi moral yang saat dihadapkan pada persoalan atau konflik moral dapat menentukan perilaku moral yang tepat. Emosi moral dapat ditularkan dari satu individu kepada individu lainnya melalui sebuah proses sosialisasi.

Sosialisasi ini dapat berkembang sesuai dengan moralitas yang tidak terbatas pada masa kanak-kanak. Saat ini, setiap individu pasti merasakan dimana ada fase tertekan atau terluka. Fase tersebutlah yang akan dapat mempengaruhi sebuah faktor tersebut bermunculan, baik dari dalam dirinya sendiri ataupun dari luar. Sehingga fase itu menjadikan seseorang berada dalam suatu permasalahan. Pada dasarnya setiap orang memiliki hasrat untuk hidup tanpa sebuah masalah, akan tetapi setiap manusia pasti akan akan diberi masalah sesuai dengan kemampuannya.

Kaum transpuan telah menunjukkan identitas dirinya dan mencoba berinteraksi dengan masyarakat dengan membentuk komunitas transpuan di Mojokerto untuk membuktikan ke masyarakat bahwa mereka ada di dalam lingkungan sekitar mereka. Kaum transpuan di Mojokerto mempunyai cara tersendiri untuk menunjukkan perilaku ke masyarakat, yang menunjukkan bahwa mereka merupakan seorang transpuan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti kemudian tertarik untuk mengungkapkan lebih jauh bagaimana pola komunikasi antarpersonal transpuan dalam masyarakat. Dari data hasil wawancara dapat dilihat bahwa kaum transpuan telah menunjukkan dimana perilaku yang diberikan kaum transpuan tersebut belum tentu sama terhadap perilaku apa yang dipahami oleh masyarakat umumnya. Simbol-simbol tersebut mempunyai makna yang berbeda sehingga dapat memunculkan pemahaman bahwa mereka berbeda. Akan tetapi banyak dari mereka tidak menggunakan nama aslinya, alias mereka menggunakan nama samara. Motif dari mereka merubah nama.. Motif disini di istilahkan kondisi seseorang yang mendorong untuk mencari suatu kepuasan atau mencapai suatu tujuan, atau dengan kata lain, daya gerak untuk mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. (Musmuh, 2010)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan sebelumnya, maka rumusan masalahnya adalah : Bagaimana komunikasi antarpersonal komunitas transpuan di Mojokerto.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana komunikasi antarpersonal komunitas transpuan di Mojokerto

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian yang dilakukan nantinya dapat dijadikan sebagai gambaran dalam mengaktualisasikan diri dan dapat dan bagi peneliti, berharap agar dapat menambah wawasan bagi pembaca dengan mengaplikasikan ilmu sosial yang telah diperoleh secara survey dengan cara turun lapang.

2. Manfaat Praktis

Dari proposal penelitian ini, diharapkan bisa digunakan sebagai gambaran dalam mengaktualisasikan diri dan menambah pengetahuan bagi pembaca agar menjadikan pertimbangan dalam kehidupan sehari-hari guna meminimalisir sebuah permasalahan yang terjadi di era teknologi saat ini.